

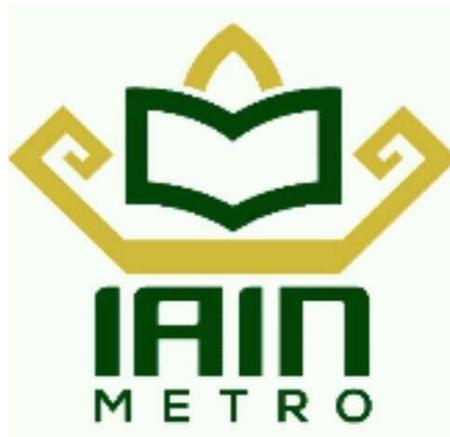
**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIST  
DI MTS AL HIDAYAH TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**TRIA SAGITA**

NPM. 1605741

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1439 H / 2017 M**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIST  
DI MTS AL HIDAYAH TERBANGGI BESAR  
LAMPUNG TENGAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan Agama Islam

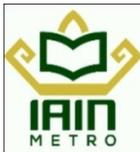
Oleh:

**TRIA SAGITA**  
NPM. 1605741

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Akla .M.Pd

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1439 H / 2017 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
Jalan. Ki. Hajar dewantara Kampus 15.A Iringmulyi Kota Metro 34111

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : **PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN AL-QURAN  
HADIST DI MTS AL-HIDAYAH TERBANGGI  
BESAR LAMPUNG TENGAH**

Nama : TRIA SAGITA  
NPM : 1605741  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**MENYETUJUI**

Untuk diseminarkan dalam seminar hasil Program Pascasarjana IAIN  
Metro Lampung.

Nama

Tanda Tangan

Dr. Zainal Abidin, M.Ag

(.....)

Pembimbing I

Dr. Akla, M.Pd

(.....)

Pembimbing II

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Khoirurrijal, M.A.  
NIP : 197303212003121002

### **ABSTRAK**

**Tria Sagita, 2017, Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Hadist di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.**

Guru sebagai salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga diuntut untuk melaksanakan tugas profesinya seperti membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa, agar mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menerapkan kemampuan pengetahuan yang didapat. Guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Profesi yang di miliki oleh seorang guru mencakup “penguasaan kurikulum. materi pelajaran yang diajarkan, keterampilan mempergunakan metode yang bervariasi, penggunaan media, ketemmpilan melaksanakan evaluasi pengajaran, mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta memiliki kedisiplinan.

Untuk itulah fokus penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran guru Al-Islam dalam proses pembelajaran Al-quran Hadist peserta didik MTs Al-hidayah Terbanggi Besar. Bagaimana upaya guru memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah,Apakah pemanfaatan media pembelajaran berdampak positif terhadap kemampuan mengajar guru dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar.Berdasarkan fokus penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.Untuk mengetahui dampak positif kemampuan guru mengajar guru dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru Al-quran hadist Islam, Kepala Sekolah dan siswa MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran guru Al-quran hadist berjalan dengan baik di MTs Al-hidayah Terbanggi Besar yaitu buku pelajaran, gambar, model, media lingkungan terlaksana dengan baik Pemanfaatan media dalam pembelajaran Al-quran hadist di MTs Al-hidayah Terbanggi Besar yaitu buku pelajaran, gambar, model, media lingkungan terlaksana dengan baik Pemanfaatan media dalam pembelajaran Al-quran hadist di MTs Al-hidayah Terbanggi Besar yaitu buku pelajaran, gambar, model, terlaksana dengan baik pengajar.

#### **ABSTRACT**

***Tria Sagita, 2017, The Utilization of Learning Media In Learning Process Al-Quran Hadist In MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.***

The Teachers as one of the decisive factors in teaching and learning process not only delivering course material but also in demand to carry out their professional duties such as guiding, encouraging and providing learning facilities for students, in order to achieve learning objectives and able to apply knowledge capabilities gained. Professional teachers are people who have special skills and expertise in the field of teacher training. So he is able to carry out his duties and functions as an educator. The professions possessed by a teacher include "the mastery of the curriculum. teaching materials, skills using varied methods, media usage, the ability to carry out teaching evaluation, have high responsibility and have discipline.

For that reason the focus of this study to determine the utilization of learning media Al-Islam teachers in learning process Al-quran Hadist learners MTs Al-hidayah Terbanggi Besar. How the efforts of teachers utilize learning media in the process of learning Al-Quran Hadith in Mts Al Hidayah Terbanggi Large Lampung Tengah, Is the use of learning media positive impact on teachers' teaching ability in learning process of Al-Quran Hadith in Mts Al Hidayah Terbanggi Besar. Berdasarkan focus of research, then the objectives in this study include To know how the efforts of teachers in learning media in the process of learning Al-Quran Hadith in Mts Al Hidayah Terbanggi Large Lampung

Tengah. Untuk know the positive impact of teachers' ability to teach teachers in the process of learning Al-Quran Hadist in Mts Al Hidayah Terbanggi Besar.

This research is field research (field research) with descriptive qualitative research method. The subjects of this study were the teachers of Al-quran hadith Islam, the Headmaster and students of MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah with data collection methods through interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The result of this research is the utilization of teacher learning media Al-quran hadith works well in MTs Al-hidayah Terbanggi Besar that is textbook, picture, model, environmental media well done Media utilization in learning Al-quran hadith at MTs Al-hidayah Terbanggi Besar namely textbooks, pictures, models, environmental media well done Media utilization in learning Al-quran hadith in MTs Al-hidayah Terbanggi Besar is textbooks, pictures, models, well-implemented teachers.

## **LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TRIA SAGITA

NPM : 1605741

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro, 20 November 2017

Yang menyatakan

**TRIA SAGITA**

NPM. 1605741

MOTTO

**وَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ  
خُلُقًا**

***Dan Orang Mukmin yang Paling Sempurna “  
Imannya adalah Mereka yang Paling Baik  
”Akhlaknya***

**(HR. Ahmad )**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT,

Tesis ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Kasiran Effendi dan Ibu Suprihatin yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku.
2. Calon suamiku Riyan Firnanda
3. Sahabat karibku Nur Lailiya
4. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 yang selalu memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

Terima kasih saya ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta, kasih dan do'anya untuk saya. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1) Huruf Arab dan Latin.<sup>1</sup>

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak Dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ž	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	
ص	S	ي	y
ض	D		

<sup>1</sup> Panitia Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, (STAIN, Metro: STAIN Pers, 2015), h. 12

2) *Maddah* atau Vokal Panjang.<sup>2</sup>

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ي - ا -	â
ي -	î
و -	û
ي ا	ai
و ا -	au

## KATA PENGANTAR

---

<sup>2</sup> Panitia Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, h. 12

*Bismillahirrohmaanirrohiim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau magister pada pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penuli telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Yth:

1. Ibu Prof. Dr. Enizar, M. Ag, sebagai ketua IAIN Metro
2. Ibu Dr. Tobibatussa'adah, M.Ag , sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Ibu Dr. Akla, M.Pd sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro, sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag, sebagai pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis ini selama bimbingan berlangsung
5. Bapak Ibu Dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, dan memberikan waktunya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.
7. Semua pihak serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan partisipasi baik materi maupun pemikiran serta motivasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaannya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat. *Aamiin yaa Rabbal'alamiin.*

Metro, 20 November 2017

Penulis

**Tria Sagita**  
**NPM.1605741**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	<b>SAMPUL</b>	<b>DEPAN</b>
.....		
.....		
<b>i</b>		
<b>HALAMAN</b>		<b>JUDUL</b>
.....		
.....		
<b>ii</b>		
<b>HALAMAN</b>		<b>PENGESAHAN</b>
.....		
.....		
<b>iii</b>		
<b>ABSTRAK</b>		
.....		
.....		
<b>iv</b>		
<b><i>ABSTRACT</i></b>		
.....		
.....		
<b>v</b>		
<b>PERNYATAAN</b>		<b>ORISINILITAS</b>
.....		

.....  
**vi**

**MOTTO**  
.....

.....  
**vii**

**PERSEBAHAN**  
.....

.....  
**viii**

**PEDOMAN**

**TRANSLITERASI**  
.....

.....  
**ix**

**KATA**

**PENGANTAR**  
.....

.....  
**xi**

**DAFTAR**

**ISI**  
.....

.....  
**xiii**

**DAFTAR**

**GAMBAR**  
.....



---

20			
1. Pengertian		Media	
20			
2. Fungsi	Media		Belajar
22			
3. Jenis-jenis	Media		Belajar
24			
4. Karakteristik	Media		Belajar
29			
5. Prinsip-prinsip	Media		Belajar
30			

B. Pembelajaran Al-quran hadist

34

1. Tujuan Pelajaran Al-quran Hadist

35

2. Materi Al-quran Hadist MTs

36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian

39

B. Sifat Penelitian

40

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

41

1. Sumber Data Primer

41

2. Sumber Data Sekunder

.....

.....

42

D. Teknik Pengumpulan Data

.....

.....

42

1. Metode Observasi

.....

.....

42

2. Metode Wawancara

.....

.....

43

3. Metode Dokumentasi

.....

.....

45

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

.....

.....

45

F. Teknik Analisa Data

.....

.....			
47			
1. Analisis			Induktif
.....			
.....			
47			
2. Analisis			Diskriptif
.....			
.....			
47			

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran	Umum	Lokasi	Penelitian
.....			
.....			
49			
1. Sejarah	Berdirinya	MTs	Al-Hidayah
.....			
.....			
49			
2. Keadaan	Tenaga	Pengajar	MTs Al-Hidayah
.....			
.....			
50			
3. Visi,	Misi	dan Tujuan	MTs Al-Hidayah
.....			
.....			
53			
4. Keadaan	Sarana	dan Prasarana	MTs Al-Hidayah
.....			



2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Pembelajaran

.....  
.....

60

a. Latar Pendidikan Guru

.....  
.....

60

b. Tujuan Pembelajaran

.....  
.....

61

c. Ketersediaan Media Pembelajaran

.....  
.....

62

d. Waktu Yang Tersedia

.....  
.....

62

e. Metode Yang Digunakan

.....  
.....

63

f. Kondisi Siswa

.....  
.....

63

C. Pembahasan Hasil Penelitian

.....

64

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Hadist MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar

64

- a. Intensitas Pemanfaatan Media Pembelajaran

64

- b. Kemampuan Guru dalam memanfaatkan Media

65

- c. Materi-materi Yang Menggunakan Media

65

- d. Bentuk-bentuk Media Yang Digunakan

66

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Media

Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran

.....  
66

a. Latar Pendidikan Guru

66

b. Tujuan Pembelajaran

67

c. Ketersediaan Media Pembelajaran

68

d. Waktu Yang Tersedia

68

e. Metode Yang Digunakan

69

f. Kondisi Siswa

70

## **BAB V PENUTUP**

### A. Kesimpulan

.....  
.....

71

### B. Saran

.....  
.....

72

**DAFTAR**

**PUSTAKA**

.....

.....

74

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

.....

.....

75

## DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar

.....

.....

83

2. Kegiatan Belajar Mengajar MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar

.....

.....

84

## DAFTAR LAMPIRAN

No.

1. Lampiran 1 Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
2. L Lampiran 2 PPPedoman APD
3. L Lampiran 3 PeTranskrip Wawancara
4. Lampiran 4 Petikan Observasi
5. LaLampiran 5 D Dokumentasi Foto
6. L Lampiran 6 Surat Izin Research dari IAIN Metro
7. L Lampiran 7 S Surat Tugas dari IAIN Metro
8. LLampiran 8 Surat Balasan Penelitian dari MTs Al-Hidayah
9. LLampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat sekarang ini, pada era globalisasi memberikan perubahan besar pada dunia secara keseluruhan dan perubahan itu di hadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar. Sebab, mau tidak mau, siap tidak siap perubahan itu akan terjadi. Dalam kondisi ini manusia akan menghadapi konflik batin besar-besaran. Konflik tersebut sebagai dampak ketidakseimbangan antara ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan kebudayaan materi dengan kekosongan rohani manusia. Kegoncangan batin yang melanda manusia, akan mempengaruhi kehidupan psikologis batin, di antaranya adalah masalah agama.

Kualitas suatu masyarakat atau bangsa tidak hanya di tentukan oleh derajat kompetensinya di bidang ilmu dan teknologi (IPTEK) tetapi juga oleh keyakinan dan sikap hidup yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral. Nilai-nilai keagamaan dan moralitas suatu bangsa menjadi tolak ukur apakah bangsa itu beradab dan berbudaya tinggi atau tidak. Didalam masyarakat yang modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mengatasi berbagai masalah dalam kehidupannya. Keberhasilan modernisasi telah menunjukkan eksistensi yang sangat menjanjikan dan membanggakan. Terbukti, apa yang dulu belum dikenal manusia, sekarang sudah tidak asing lagi. Kesulitan yang dahulu

menghambat perhubungan, dan perkembangan zaman sekarang bukan masalah lagi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) perlu diimbangi dengan penguatan benteng moralitas-keagamaan sebagai agama, Islam memiliki ajaran yang diakui minimal oleh pemeluknya lebih sempurna dan komprehensif di bandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Sebagai agama yang paling sempurna, ia disiapkan untuk menjadi pedoman hidup sepanjang hidup sepanjang zaman atau hingga akhirat, ibadah dan penyerahan diri kepada Allah SWT saja, melainkan juga mengatur cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia. Untuk mewariskan nilai-nilai keagamaan ini, di antaranya adalah melalui proses pendidikan.

Pendidikan merupakan topik yang selalu aktual untuk di bicarakan dan di perdebatkan dari zaman ke zaman. Namun demikian perbincangan dan perdebatan tentang pendidikan tidak pernah selesai, dan tidak akan pernah selesai dibicarakan. Minimal ada tiga alasan yang dapat di kemukakan untuk menjawab pertanyaan mengapa hal ini terjadi.

Pertama, fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik, termasuk dalam masalah pendidikan. Kedua, teori pendidikan dan teori pada umumnya, teori pendidikan di buat berdasarkan kebutuhan masyarakat pada tempat dan waktu tertentu. Karena waktu berubah dan tempat selalu berubah, kebutuhan masyarakat juga berubah. Bahkan perubahan tempat dan waktu itu pula mengubah sifat manusia. Karena adanya perubahan itu, masyarakat merasa tidak puas dengan teori pendidikan yang ada. Ketiga, karena pengaruh



Artiya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptkkan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Islam
5. Dia mengajar manusia apa yang tidak di ketahuinya.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas, terlihat bahwa Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya bersumber pada al-Quran dan al-Hadist sejak awal telah menancapkan revolusi di bidang pendidikan dan pengajaran. Langkah yang ditempuh al-Quran ini ternyata amat strategis dalam upaya mengangkat martabat kehidupan manusia. Kini di akui dengan jelas bahwa pendidikan merupakan jembatan yang menyebrangkan orang dari keterbelakangan orang dari keterbelakangan menuju kemajuan, dan dari kehinaan menuju kemuliaan, serta dari ketertindasan menjadi merdeka, dan seterusnya.

Arah pendidikan Islam adalah menuju terbentuknya peserta didik yang mempunyai kemampuan kognitif intelektual dan cerdas. Dengan kecerdasannya ia dapat melakukan sesuatu yang baik menurut Islam untuk kemaslahatan hidup bersama. Hidup bersama dalam artian mengetahui dan menghargai adanya perbedaan serta menghargainya sebagai milik seluruh umat manusia dan bukan dasar untuk memperoleh belah kehidupan. Kemampuan lain yang dikembangkan dalam pendidikan Islam adalah efektif dan psikomotor.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan yang penting dalam rangka pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan salah satu sektor dalam usaha meningkatkan kualitas suatu bangsa.

---

<sup>2</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Al-Quran Perkata*, Jakarta, Maghfirah Pustaka, 2009, h. 597

Guru sebagai salah satu faktor penentu dalam proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga diuntut untuk melaksanakan tugas profesinya seperti membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa, agar mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menerapkan kemampuan pengetahuan yang didapat.

Guru profesional adalah orang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Menurut E. Mulyasa Profesi yang di miliki oleh seorang guru mencakup “penguasaan kurikulum. materi pelajaran yang diajarkan, keterampilan mempergunakan metode yang bervariasi, penggunaan media, ketemmpilan melaksanakan evaluasi pengajaran, mempunyai tanggung jawab yang tinggi serta memiliki kedisiplinan.

Kemampuan itu bisa berupa perencanaan dalam menentukan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi, metode, media sebagai sumber belajar dan dan evaluasi yang akan di gunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Dengan adanya sumber belajar ada banyak hal yang akan di peroleh siswa di luar suguhan guru bidang studi tertentu. Proses belajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide atau gagasan. Dalam

komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, hal tersebut disebabkan karena adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurang minat dan kegairahan siswa. Menurut Answir dan Basyuddin Usman hambatan-hambatan dalam komunikasi yang ditemukan dalam proses belajar adalah :

1. Verbalisme, di mana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau secara lisan.
2. Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi pada perhatian yang lain.
3. Kekacauan penafsiran, terjadi disebabkan berbeda daya tangkap murid sehingga sering terjadi istilah-istilah yang sama diartikan berbeda-beda.
4. Tidak adanya tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
5. Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang "Monoton" menyebabkan timbulnya kebosanan pada murid.
6. Keadaan fisik dan lingkungan yang menggagu.
7. Sikap pasif anak didik yaitu tidak bergairahnya siswa dalam proses pembelajaran disebabkan kesalahan memilih teknik komunikasi.

Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses belajar seperti yang diuraikan di atas dapat membuat kondisi pembelajaran di kelas tidak

optimal, siswa menjadi malas sehingga sulit menangkap informasi yang disampaikan oleh guru, jika hal tersebut dibiarkan terus menerus maka prestasi belajar siswa akan semakin menurun.

Media pembelajaran adalah alat bantu atau apa pun yang dapat di jadikan untuk penyaluran pesan guna mencapai tujuan dalam pengajaran dan proses pembelajaran.

Dari pengertian tersebut dapat dapat penulis uraikan: bahwa media memberi kemudahan bagi setiap guru untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta proses pembelajaran yang semakin meningkat prestasinya bagi siswa. Akan tetapi tidak semua media dapat digunakan karena media yang baik adalah media yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan serta pengajar mengerti tentang media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan pemeran utama dalam kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru di sebut juga sebagai pelaksana terdepan pendidikan yang berada di sekolah. Mengingat begitu pentingnya peranan guru dalam upaya peningkatan mutu program pembinaan secara terus menerus agar para guru benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai tuntutan profesional. Salah satu cara untuk melakukan pembinaan profesionalitas kinerja guru dalam bidang akademik perlu di lakukan kegiatan pengawasan akademik yang profesional.

Sebagian guru dalam menggunakan media pengajaran harus mempunyai persiapan yang matang agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, dengan guru menggunakan media dalam pengajaran dapat membantu proses pembelajaran lebih mudah.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang di sampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan di sampaikan kepada anak didik dapat di sederhanakan dengan bantuan media.

Para ahli telah sepakat bahwa media belajar dapat membantu proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan proses belajar yang optimal. Ada beberapa alasan mengapa media belajar memberi manfaat pada proses pembelajaran, antara lain :

- a. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- b. Metode belajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal saja.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktif mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.
- d. Pengajaran akan lebih menarik dan memotivasi.

Uraian di atas menjelaskan bahwa media memang sangat penting untuk di gunakan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar, hal tersebut tidak lain agar siswa tidak jenuh, bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan basil-basil teknologi dalam proses belajar. Para guru di tuntutan agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat di sediakan oleh sekolah. dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga di tuntutan untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan di gunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media belajar, yang meliputi :

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
- c. Seluk-beluk proses belajar.
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan.
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran.

- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan.
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman sebagai berikut :

رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِنَا يُرْسِلُونَا  
 رُسُلًا مِّنْ أَنفُسِنَا يُرْسِلُونَا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab:21).

مُوسَىٰ قَالَ يَا خَيْدَرُ إِنِّي أُظَاهِرُكَ  
 بِأَنَّكَ خَيْرٌ مِنِّي وَأَنَّكَ أَعْلَمُ مِنِّي  
 وَأَنَّكَ أَجْمَلُ مِنِّي وَأَنَّكَ أَجْمَلُ مِنِّي

Artinya :“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu? ". (0.8. Al-Kahfi : 66)”

Dengan contoh firman-firman Allah SWT diatas hendaknya dalam pemilihan media pengajaran diperhatikan hal-hal yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama.

Dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang di tujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pelajaran.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti melihat bahwa betapa pentingnya suatu media pembelajaran dalam proses pendidikan. Dari data awal yang peneliti peroleh dalam proses pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah belum seluruhnya dapat memanfaatkan media pembelajaran yang lainnya atau masih menggunakan media konvensional saja, selain dari media pembelajaran yang hanya disediakan oleh sekolah tersebut, seperti papan tulis/ white board, kapur tulis/spidol saja, walaupun sebenarnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar sangat memadai, namun masih ada (ditemui) pengajar (guru) yang tidak mengerti penggunaan media ataupun belum memanfaatkan media dalam pembelajarannya.

Sedangkan, pada dasarnya media adalah sebagai jembatan untuk murid dapat faham apa yang guru terangkan dan dapat membangkitkan semangat untuk belajar siswa, sehingga ahimya dapat membawa hasil

yang baik dari sebuah proses pembelajaran di bandingkan dengan yang hanya menggunakan media belajar konvensional (tradisional).

Selanjutnya jika di lihat lebih jauh, dalam pembelajaran, pelajaran al-Quran Hadist hanya di jadwalkan dua jam perminggunya, artinya seorang guru al-Quran Hadist bertatap muka dengan para siswanya hanya satu kali perminggunya. Pertanyaannya adalah media pembelajaran apa sajakah yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah dan apakah ada perbedaan tentang hasil belajar siswa antara guru yang memanfaatkan media pembelajaran yang tradisional (konvensional) dengan guru yang sudah memanfaatkan media belajar yang modern.

Hal inilah yang memotivasi peneliti untuk mengambil judul penelitian yaitu: "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran al-Quran Hadist di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah", yang idealnya adalah jika guru sudah memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, dan di sesuaikan dengan materi yang dipelajarinya maka basil dari pembelajaranya akan baik, dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

Dari hasil pra survey, peneliti wawancara dengan guru Quran Hadist seperti yang dijelaskan oleh Bapak Juni Wijaya pada tanggal 08 Mei 2017 selaku pendidik Mata pelajaran Quran Hadist, Bahwasanya :

Saya mengajar Mata Pelajaran Quran Hadist, dalam penyampaian saya selalu memberikan materi membaca al-Quran Hadist sesuai

dengan ajaran Islam akan tetapi masih terdapat peserta didik yang membaca al-Quran Hadist masih lemah. Seperti contohnya masih terdapat ayat beberapa peserta didik yang masih salah dalam melafalkan ayat-ayat al-Quran, ketika membaca al-Quran peserta didik masih sering salah dalam menyebutkan huruf-huruf hijiyah, bacaan yang seharusnya dibaca panjang tidak dipanjangkan dan begitupun sebaliknya bacaan ayat yang tidak panjang dibaca panjang oleh peserta didik.<sup>3</sup>

Lebih spesifik kita dapat lihat dari daftar nilai dari proses belajar pada mata pelajaran al-Quran Hadits di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar nilai yang diperoleh siswa nya masih rendah , dari KKM yang harus terpenuhi oleh siswa masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah atau kurang dari KKM.

KKM berdasarkan ketentuan dari MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah nilai 75, artinya jika seorang siswa sudah mencapai nilai 75 atau lebih untuk kompetensi dasar tertentu maka dapat dikatakan siswa itu berhasil. Akan tetapi jika seorang siswa belum mencapai nilai 75 maka siswa tersebut dikatakan belum berhasil.

Memang nilai yang diperoleh hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan. Dimana sekolah memiliki target seluruh siswa dapat memperoleh nilai hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan atau bahkan melampauinya. Peneliti memperoleh data jumlah siswa kelas VIII adalah 31 siswa dari itu hanya terdapat 23 atau 65,71% siswa yang dapat mencapai ketuntasan belajar sehingga dilakukan kegiatan pengkayaan dan siswanya 8 atau 34,29% siswa yang

---

<sup>3</sup> Juni wijaya (Guru Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar), *wawancara*, Terbanggi Besar, 5 Mei 2017

belum mencapai KKM dilakukan kegiatan remedial. Mengacu pada ketentuan yang ditentukan madrasah melalui kesepakatan rapat penentuan KKM setiap mata pelajaran yaitu 75% mencapai nilai minimal 70 belum tercapai.

Peneliti juga memperoleh informasi tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah yaitu:

1. Media pembelajaran dalam pembelajaran al-Quran Hadist sangatlah banyak sekali tidak hanya sebatas yang ada di dalam ruang kelas saja, namun alat bantu apapun yang dapat di jadikan/di gunakan untuk penyalurun pesan guna mencapai tujuan dalam pengajaran dan dalam proses pembelajaran. Hal ini yang memperkuat keinginan peneliti untuk meneliti pemanfaatan media belajar dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.
2. Upaya memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan materi yang sedang dibahasnya belum di manfaatkan oleh guru, sedangkan banyak sekali media yang dapat di gunakan guru dalam membahas materi yang sedang di pelajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pembelajaran al-Quran Hadist dalam membaca al-Quran, peneitian ini difokuskan pada

proses pembelajaran al-Quran Hadist siswa dengan menggunakan pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran al-Quran Hadist di MTs Al Hidayah Terbanggi Besar.

## **B. Fokus Masalah**

Dalam Penelitian ini Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam proses Pembelajaran al-Quran Hadist di MTs Al Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah, Berdasarkan latar belakang masalah seperti dipaparkan pada bagian terdahulu ada dua hal yang menjadi fokus penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana upaya guru memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini kiranya dapat di gunakan sebagai informasi dalam meningkatkan mutu uot put pendidikan di perguruan tinggi, khususnya Institut Agama Islam Negeri Metro.

2. Bagi Guru MTs Al Hidayah Terbanggi Besar

Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi perbaikan dan menambah pengetahuan bagi tenaga pendidik sehingga dapat memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadits.

3. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini bisa menjadi informasi dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum dan menyekolahkan putra-putrinya pada sekolah yang mampu meningkatkan pemahaman di dalam pendidikan Islam.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Peneliti mengemukakan bahwa masalah yang akan dibahas oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Diantara judul karya ilmiah dari prodi Pendidikan Agama Islam yang pernah penulis temui, yang dijadikan sebagai tinjauan adalah:

1. Penggunaan Media dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, oleh Ali Shofwan , NPM.0627541, tahun 2011, menjelaskan bahwa, “Pendidikan mata pelajaran Fiqih yang menggunakan media audio visual akan meningkatkan hasil belajar Fiqih anak sesuai ajaran Islam.”
2. Upaya peningkatan kemampuan membaca Al quran siswa dengan menggunakan Media Belajar, oleh Eko Budi Utomo, NPM.0638901, tahun 2011, menjelaskan bahwa, “ Media belajar yang baik akan memberikan upaya yang baik bagi peningkatan kemampuan membaca Al-quran ”.
3. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media belajar terhadap Hasil Pendidikan Agama Islam Peserta didik, oleh Siti Muassammah, NPM. 0620011, tahun 2011, menjelaskan bahwa, “Peranan Guru PAI sebagai Pengajar, Pendidik, dan Pembimbing, memiliki andil dalam menggunakan media belajar dalam meningkatkan hasil pendidikan agama Islam peserta didik.”

Berdasarkan beberapa judul karya ilmiah tersebut penulis berasumsi bahwa pembelajaran al-Quran Hadist sangatlah penting dalam upaya. Yang membuat penelitian ini berbeda adalah penekanan pada salah satu masalah yaitu pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist.

Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan yang bersifat deskriptif kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Dari tinjauan pustaka terhadap judul karya ilmiah yang ada, dapat diasumsikan bahwa judul tesis yang penulis teliti berbeda dengan judul karya ilmiah yang telah ada. Yaitu meneliti tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist di (MTs) Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pemanfaatan Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Belajar

Media berasal dari kata bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Metode adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Asosiasi Pendidikan memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.<sup>1</sup>

Menurut Gerlach & Ely kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar Dalam bahasa Arab, Media adalah وسائل atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan secara garis besar apabila dipahami media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan , keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks,dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap,memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>2</sup>

Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata instruction. Kata instruction mempunyai pengertian yang lebih luas dari

---

<sup>1</sup>Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2008) h. 6

<sup>2</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada. 2010) cet 13. h. 3

pengajarannya, jika kata pengajaran dalam konteks guru pada siswa di kelas (ruang)/ formal maka pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik. Dalam hal ini yang ditekankan adalah proses belajar mengajar dan usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar pada diri siswa.

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima.<sup>3</sup> Salah satu usaha dalam sumber belajar adalah dengan penggunaan media sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat di pungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.<sup>4</sup>

media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

---

<sup>3</sup> Arif S Sadiman, *Media Pendidikan, Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012),h.7

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswn Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010) cet 4, h.121

Media tersebut terlihat begitu pentingnya media dalam proses pembelajaran. Tanpa media pendidik akan mengalami kesulitan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Media akan membuat efektif. media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. media tersebut terlihat begitu pentingnya media dalam proses pembelajaran. Tanpa media pendidik akan mengalami kesulitan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak. Media akan membuat efektif.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala hal, baik benda mati atau manusia yang dapat memepermudah Peserta didik dalam merangsang pikiran untuk mencerna setiap informasi yang disampaikan. Media pembelajaran aalah suatu alat yang dapat digunakan untuk perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan baik pesan itu berupa penyampaian bahan pelajaran kepada Peserta didik atau lainnya agar diterima dengan baik.

## **2. Fungsi Media Belajar**

Pada awalnya media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual pada peserta didik dalam rangka mendorong aktivitas belajar, memperjelas dan mempermudah konsep materi yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta

mudah dipahami. Dengan demikian media pembelajaran dapat berfungsi yakni :

1. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3. Media pengajaran yang digunakan dapat merespon siswa belajar.
4. Media pengajaran juga sesuai dengan kondisi individu siswa.
5. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.<sup>5</sup>

media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar media berfungsi menjadi kategori sebagai berikut :

1. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar menjadi efektif
2. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar. Inti berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsure yang harus yang harus di kembangkan oleh guru.
3. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan media harus meihat kepada tujuan dari bahan pembelajaran.
4. Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
5. Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
6. Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain,

---

<sup>5</sup> Asnwir, basyiruddin usman, *media pembelajaran*, hal. 20

menggunakan media, hasil belajar yang dicapai siswa akan tahap lama diingat siswa, sehingga mempunyai nilai tinggi.<sup>6</sup>

Empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar atau animasi yang diproyeksikan melalui LCD (Liquid Crystal Display) dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh siswa.<sup>7</sup>

Alat-alat audio-visual adalah alat-alat yang “audible” yang dapat didengar dan alat-alatnya yang “visible” artinya dapat dilihat. Alat-alat audio-visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Sasaran komunikasi yang kita bahas dalam buku ini adalah pengajaran, penerangan atau penyuluhan. Di antara alat-alat audio visual itu termasuk gambar, foto, slaid, model, pita, kaset tape recorder, film bersuara dan televisi. Sejarah penggunaan alat-alat audio visual untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, melainkan sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri.

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) cet 4 h 134

<sup>7</sup> Sutirman, *Media dan Model – model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), h 16

Alat-alat visual seperti gambar, peta, dan bola dunia telah lama digunakan sebelum penggunaan alat-alat audio visual secara modern membuktikan manfaatnya dalam melatih anggota-anggota angkatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia kedua

Dalam bagian kesatu telah dijelaskan asas-asas media pendidikan, telah disinggung juga arti audio-visual aids. Alat-alat audio visual ini dikelompokkan kedalam satu pola tersendiri yakni alat dan teknik media pendidikan. Dengan kata lain, alat-alat ini adalah alat-alat peraga juga.

### **3. Jenis-jenis Media Belajar**

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari satu. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta pembuatannya. Semua ini akan dijelaskan pada pembahasan berikut yaitu media :

**a.** Laboratorium Multimedia (LBM)

**b.** LCD Projector

**c.** dan Internet

Dari ketiga media diatas menurut penulis dapat mewakili media audio visual lainnya. Satu media dianggap mewakili semua.<sup>8</sup> Ada berbagai jenis bahan audio visual mulai dari filmstrip, slide, bahan yang di proyeksikan, tape recording dan flashcards, di dunia digital saat ini, alat bantu audio visual telah tumbuh secara eksponensial dengan beberapa

---

<sup>8</sup> Chaidar Alwasia, *Methodology Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h : 242

multimedia seperti dvd pendidikan, Powerpoint, serial pendidikan televisi youtube dan materi online lainnya.

Media juga dibagi menjadi 2 bagian yakni :

#### 1. Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak.<sup>9</sup>

##### a. Film

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>15 Nana Sudjana, Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1978), h.192

<sup>10</sup>13 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h. 48

Ciri-ciri film yang baik memiliki sebagai berikut ini :

1. Dapat menarik minat anak
2. Benar dan autentik
3. Up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan
4. Sesuai dengan tingkatan kematangan audien
5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
6. Kesatuan dan sequence nya cukup teratur
7. Teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.<sup>11</sup>

b. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, namun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

c. Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan

---

<sup>1114</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 95-96

program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya.

Televisi pendidikan tidak hanya menghibur, tetapi lebih penting adalah mendidik. Oleh karena itu, ia memiliki ciri-ciri tersendiri, antara lain yaitu:

1. Dituntun oleh instruktur, seorang instruktur atau guru menuntun siswa sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik. melalui pengalaman-pengalaman visual.
2. Sistematis, siaran berkaitan dengan mata pelajaran dan silabus dengan tujuan dan pengalaman belajar yang terencana.
3. Teratur dan berurutan, siaran disajikan dengan selang waktu yang berurutan secara berurutan dimana satu siaran dibangun atau mendasari siaran lainnya,
4. Terpadu, siaran berkaitan dengan pengalaman belajar lainnya, seperti latihan, membaca, diskusi, laboratorium, percobaan, menulis, dan pemecahan masalah.<sup>12</sup>
5. Televisi sebenarnya sama dengan film, yakni dapat didengar dan dilihat. Media ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.<sup>13</sup>

Media komunikasi massa khususnya televisi berperan besar dalam hal interaksi budaya antar bangsa, karena dengan sistem

---

<sup>1215</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* .50-51

<sup>1316</sup> Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h.102

penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siarannya, tidak ada masalah lagi. Meskipun demikian, bagaimanapun juga televisi hanya berperan sebagai alat bukan merupakan tujuan kebijaksanaan komunikasi, karena itu televisi mempunyai fungsi:

a. Sebagai alat komunikasi massa

Daerah jangkauan televisi, dibelahan bumi manapun sudah tidak menjadi masalah bagi media massa. Hal ini karena ada revolusi dibidang satelit komunikasi massa yang terjadi pada akhir-akhir ini. Sebagai akibat adanya sistem komunikasi yang canggih itu, media massa televisi mampu membuka isolasi masyarakat tradisional yang sifatnya tertutup menjadi masyarakat yang terbuka.

b. Sebagai alat komunikasi pemerintah

Sebagai alat komunikasi pemerintah, televisi dalam pesan komunikasinya terhadap kondisi sosial budaya suatu bangsa, meliputi tiga sasaran pokok :

1. Memperkokoh pola-pola sosial budaya
2. Melakukan adaptasi terhadap kebudayaan
3. Kemampuan untuk mengubah norma-norma soaial budaya bangsa.<sup>14</sup>

## 2. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti :

---

<sup>1417</sup> Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 150-152

- a. Film bingkai suara (sound slides), film bingkai adalah suatu film transparan (transparent) berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci terbuat dari kraton atau plastik. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu program film bingkai suara (sound slide) lamanya berkisar antara 10-30 menit. Jumlah gambar (frame) dalam satu program pun bervariasi, ada yang hanya sepuluh buah, tetapi ada juga yang sampai 160 buah atau lebih.<sup>15</sup>
- b. Film rangkai suara, Berbeda dengan film bingkai, gambar (frame) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Ukurannya sama dengan film bingkai, yaitu 35 mm. Jumlah gambar satu rol film rangkai antara 50-75 gambar dengan panjang kurang lebih 100 sampai dengan 130, tergantung pada isi film itu.<sup>16</sup>

#### **4. Karakteristik Media Belajar**

Teknologi Media Belajar cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Karakteristik atau ciri-ciri utama teknologi media audio-visual adalah sebagai berikut:

---

<sup>1518</sup> Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), h.57

<sup>1619</sup> Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, h. 61

- a. Mereka biasanya bersifat linier;
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya;
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.<sup>17</sup>

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis. Memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar juga memerlukan perencanaan yang baik agar pemanfaatannya bisa efektif. Pada kenyataannya di lapangan, pengajar sering memilih dan menggunakan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan ketersediaan alat, tanpa mempertimbangkan efektivitasnya.<sup>18</sup>

Dalam menggunakan media pembelajaran guru tidak serta merta menggunakannya. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika akan menggunakan media pembelajaran. Secara ringkas cara memilih media pembelajaran dapat dilihat berikut ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Soepamo (1987:10), yakni:

1. Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media.
2. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang kita pergunakan.
4. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan.
5. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, jumlah, usia maupun tingkat pendidikannya.
6. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan situasi kondisi lingkungan tempat media dipergunakan.

---

<sup>17</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* h. 30-31

<sup>18</sup> Sutirman, *Media dan Model – model Pembelajaran Inovatif*, h 18

7. Janganlah memilih media dengan alasan barang tersebut baru atau barang tersebut satu-satunya yang kita miliki.

Namun demikian juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran adalah: situasi pembelajaran, atau memperhatikan bagaimana kecocokan media yang akan digiinkan dari sudut kemampuan media itu untuk menyampaikan komunikasi yang diinginkan.<sup>19</sup>

## 5. Prinsip-prinsip Media Belajar

Prinsip-prinsip pemanfaatan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan adanya beraneka ragam media yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Rumampuk bahwa prinsip-prinsip pemanfaatan media adalah :

- a. Harus diketahui dengan jelas media pembelajaran itu dimanfaatkan untuk tujuan apa.
- b. Pemanfaatan media pembelajaran harus secara objektif, bukan semata-mata didasarkan atas kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan atau hiburan. Pemanfaatan media pembelajaran itu benar-benar didasarkan atas pertimbangan untuk proses pembelajaran al-Quran Hadist.
- c. Tidak ada satupun media pembelajaran dipakai untuk mencapai semua tujuan. Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan.

Untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar dan

---

<sup>19</sup> Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, UIN MALANG PRESS 2009), h.37

mengajar hendaknya dimanfaatkan secara tepat dengan melihat kelebihan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

- d. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pengajaran, mengingat media pembelajaran merupakan bagian yang integral dalam proses belajar mengajar.
- e. Untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat, guru hendaknya mengenal ciri-ciri dan masing-masing media pembelajaran.
- f. Pemanfaatan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan.

Sedangkan Ibrahim menyatakan beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk memilih dan memanfaatkan media pembelajaran antara lain :

- a. Sebelum memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang disusun secara serasi dalam proses belajar mengajar akan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Pemilihan dan memanfaatkan media pembelajaran hendaknya dilakukan secara objektif, artinya benar-benar digunakan dengan dasar

pertimbangan efektivitas belajar siswa, bukan karena kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan.

- c. Pemilihan dan memanfaatkan media pembelajaran hendaknya memperhatikan syarat-syarat :
1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
  2. Ketersediaan bahan media
  3. Biaya pengadaan, dan
  4. Kualitas atau mutu teknik

Jadi dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pemilihan dan memanfaatkan media pembelajaran adalah :

- a. Media yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dari materi pelajaran, metode mengajar yang digunakan serta karakteristik siswa yang belajar (tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar).
- b. Untuk dapat memilih media dengan tepat, guru harus mengenal ciri-ciri dan tiap-tiap media pembelajaran.
- c. Pemilihan media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar, artinya pemilihan media untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.
- d. Pemilihan media harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan bahan media, mutu media, dan lingkungan fisik tempat siswa belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diturunkan sejumlah faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam kegiatan pemilihan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Karakteristik siswa atau sasaran
- c. Jenis rangsangan belajar yang diinginkan
- d. Keadaan latar atau lingkungan
- e. Kondisi setempat dan
- f. Luasnya jangkauan yang ingin dilayani

Seorang guru terlebih dahulu mengenal/memahami karakter siswanya dengan baik agar dalam proses belajar mengajar dapat memilih media yang baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Anak didik/siswa dapat diidentifikasi melalui 2 (dua) tipe karakteristik, yaitu karakteristik umum dan karakteristik khusus. Karakteristik umum meliputi umur, jenis kelamin, jenjang/tingkat kelas, tingkat kecerdasan, kebudayaan ataupun faktor sosial ekonomi. Karakteristik khusus meliputi pengetahuan, kemampuan, serta sikap mengenai topik atau materi yang disajikan/diajarkan. Hal ini penting karena langsung berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan untuk memilih media dan metode mengajar.

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap

belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif, seperti motivasi, percaya diri, dan minatnya.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keefektivan belajar siswa. Jadi, unsur merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

## **B. Pembelajaran Al-Quran Hadist**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Pembelajaran al-Quran Hadist dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran bidang study al-Quran Hadist dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>20</sup>

### **1. Tujuan mata pelajaran pelajaran al-Quran Hadist**

Tujuan mata pelajaran al-Quran Hadist menggambarkan bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut dalam perencanaan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Kecana Prenada Media Group, 2008), h. 108

Tujuan ini menjadi acuan dari bentuk-bentuk pengalaman belajar yang dicapai siswa setelah mempelajari mata pelajaran tersebut pada jenjang pendidikan tertentu. Oleh karena itu, tujuan semacam ini dapat memberikan tuntutan kepada pelaksana perencanaan pembelajaran sekolah tentang materi pembelajaran al-Quran Hadist yang dapat dikembangkan dan disajikan.

Gambaran tentang bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tersirat dalam rumusan tujuan perencanaan pembelajaran sudah mulai jelas, pada tujuan mata pelajaran misalnya, tujuan pertama mengenal, memahami dan mampu mempergunakan konsep-konsep dasar al-Quran Hadist yang berguna. Di sini di gambarkan perilaku yang diharapkan telah dirumuskan. Namun sampai sejauh ini kita belum mendapat gambaran tentang konsep-konsep dasar yang berguna, maka untuk menentukan luas dan dalam serta aneka ragam materi pembelajaran yang menjadi isi mata pelajaran itu perlu pula dirumuskan tujuan sebagai acuan. Tujuan itu adalah tujuan pembelajaran. Menurut Lukmanul Hakim, kelompok mata pelajaran Agama dan Ahlak mulia bertujuan membentuk siswa menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berahlak mulia.

Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan/atau kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan, dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II (Bandung, Wacana ilmu, 2009), h. 97

Tujuan pembelajaran al-Quran Hadist menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran al-Quran Hadist harus menggambarkan bentuk hasil belajar yang ingin dicapai siswa melalui proses pembelajaran al-Quran Hadist yang dilaksanakan.

## **2. Materi al-Quran Hadist Madrasah Tsanawiyah**

Materi al-Quran dan Hadist untuk Madrasah Tsanawiyah menurut kurikulum 2013 dibagi menjadi beberapa bab dan di akhir tiap-tiap bab dilakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang telah disampaikan materi yang diajarkan tersebut yaitu :<sup>22</sup>

Kelas VIII semester I standar kompetensi dan kompetensi dasar

- a. Memahami sejarah turunnya Al-Qur'an :
  1. Menjelaskan Pengertian Al-Qur'an.
  2. Menjelaskan masa/priode di turunkannya Al-Qur'an.
  3. Menjelaskan cara turunkannya Al-Qur'an
  4. Menjelaskan nama-nama Al-Qur'an
- b. Memahami arti Hadits dan macam-macamnya.
  1. Menjelaskan pengertian Hadits
  2. Menjelaskan macam-macam Hadits

---

<sup>22</sup> Peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

3. Membedakan Hadits dan macam-macamnya.
- c. Memahami ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan.
    1. Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang persatuan dan persaudaraan.
    2. Menunjukkan sikap persatuan dan persaudaraan
  - d. Memahami Hadits tentang meyakini kebenaran Islam dan istiqomah
    1. Menjelaskan Hadits tentang kebenaran Islam dan Istiqomah.
    2. Menunjukkan sikap meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah.
  - e. Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan al-Quran
    1. Menjelaskan hukum bacaan mim sukun, ra dan lam.
    2. Membedakan hukum bacaan mim sukun, ra dan lam.
    3. Mendemonstrasikan hukum bacaan mim sukun, ra dan lam.

Kelas VIII semester II standar kompetensi dan kompetensi dasar

- a. Memahami ayat Al-Qur'an tentang syetan sebagai musuh manusia.
  1. Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang syetan sebagai musuh manusia
  2. Menunjukkan sikap menghindari perilaku setan
- b. Memahami ayat Al-Qur'an tentang berlaku dermawan.
  1. Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang berlaku dermawan.
  2. Menunjukkan sikap berlaku dermawan
- c. Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an
  1. Menjelaskan hukum mad
  2. Membedakan contoh-contoh bacaan mad

3. Mempraktekan bacaan mad dalam Al-Qur'an
- d. Mengamalkan hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul.
  1. Menjelaskan tentang cinta kepada Allah dan Rasul
  2. Menunjukkan sikap cinta kepada Allah dan Rasul.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini difokuskan di lapangan dengan mengambil lokasi di MTs Al Hidayah Terbanggi Besar. Oleh karena itu penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian ini difokuskan pada fenomena yang ada kemudian difahami dan dianalisis secara mendalam. “Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan atau satu konsep.”<sup>1</sup>

Alasan utama digunakannya pendekatan ini adalah karena daya eksplanatori kualitatif mampu berada pada level makna dari peristiwa bukan berhenti pada angka-angka, sebab level tersebut berupaya diungkapkan dari berbagai fenomena yang muncul dari data-data yang dikumpulkan untuk selanjutnya diinterpretasikan. Data yang diungkapkan bukan merupakan angka-angka tetapi merupakan kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen. Obyek penelitian tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus sehingga berada pada kondisi alami. Data tersebut dikumpulkan melalui pengamatan di lapangan dan wawancara, kemudian dianalisis secara induktif.

#### **B. Sifat Penelitian**

---

<sup>1</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 99

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki maksud untuk memahami masalah yang terdapat dalam penelitian dalam bentuk penggambaran kata-kata dan juga bahasa untuk mendapatkan makna dari objek penelitian.

Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (diskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dalam arti penelitian diskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>3</sup>

Mengacu pada pendapat di atas dapat dipahami yang dimaksud riset diskriptif kualitatif adalah penelitian atau riset yang berusaha melihat makna-makna yang terkandung dibalik objek penelitian. Lebih lanjut “Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi atau tindakan.”<sup>4</sup>

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkup MTs Al Hidayah Terbanggi Besar, dimana yang menjadi subyek adalah pemanfaatan media audio visual siswa VIII yang ada di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar.

### **C. Sumber Data dan Informan Penelitian**

---

<sup>2</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) Ed.,h. 76

<sup>3</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 16. h. 6

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber tersebut bisa berasal dari manusia dan non manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi (*key informan*), sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, seperti: catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>5</sup> Sebuah data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi dinamakan nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder :

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber primer atau data primer merupakan sumber data yang memberikan data utama kepada peneliti. “Sumber Primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”<sup>6</sup> Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber pokok yang diperoleh dari Guru al-Quran Hadist dan juga peserta didik di Mts Al Hidayah Terbanggi Besar.

---

<sup>5</sup> Lofland dan Lofland dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karya Lexy J. Moleong., h.157

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 18, h. 225

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber data yang memberikan data tambahan kepada peneliti. “Sumber sekunder merupakan sumber Penunjang dan Pembanding yang berkaitan dengan masalah”.<sup>7</sup> Menurut pengertian yang lain, “sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”<sup>8</sup>

Jadi, data sekunder dalam penelitian adalah Dokumen sekolah yang berkaitan dengan peran guru al-Quran Hadist dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist .

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk memperoleh data. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data ini dapat diketahui bagaimana data tersebut diperoleh, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”<sup>9</sup>

Penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi di MTs

---

<sup>7</sup> Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), Cet. 4, h.75

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, h. 225

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 224

Al Hidayah Terbanggi Besar siswa-siswi Mts Al Hidayah Terbanggi Besar pada keadaan sebenarnya. “Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data.”<sup>10</sup>

Melalui observasi ini nantinya juga dapat digunakan untuk melakukan cek dan ricek data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga nantinya dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh dan metode ini sangat tepat untuk mengetahui Peran guru, keadaan guru, siswa dan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – quran siswa Mts Al Hidayah Terbanggi Besar .

## 2. Wawancara

Teknik wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>6</sup>Jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Wawancara terstruktur yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya dan boleh menanyakan apa saja yang dianggapnya perlu dalam situasi wawancara itu, Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, bahkan pertanyaannya pun tak selalu sama. Namun ada baiknya bila pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.<sup>7</sup>

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 126

<sup>66</sup> S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, cet. 13, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113.

<sup>77</sup> *Ibid.*, h. 117-119.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan guru, terkait dengan sekolah. Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh<sup>8</sup>

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka wawancara hendaknya disiapkan dengan baik sebelumnya agar data yang diperoleh pun sesuai dengan apa yang diharapkan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Teknik *interview* atau wawancara disini penulis gunakan untuk mencari keterangan kepada:

Guru al-Quran Hadist, yaitu Bapak Juni wijaya pada tanggal 8 Mei 2017 pukul 10.00 WIB (waktu istirahat) untuk memperoleh penjelasan penerapan Mata Pelajaran al-Quran Hadist di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar yang dijadikan objek penelitian dalam Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist.

### **3. Dokumentasi**

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006, h. 235

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.”<sup>9</sup> Sedangkan, “Metode dokumentasi adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran-pemikiran atau peristiwa itu ditulis dengan sengaja untuk penyimpanan atau menemkan keterangan mengenai peristiwa itu.”<sup>10</sup>

Dokumentasi yang dimaksud adalah data-data sekolah seperti profil sekolah, data guru, siswa, karyawan, struktur organisasi, sarana prasarana, dan literature yang berkenaan dengan nilai-nilai Agama Islam, serta buku-buku mengenai peran Guru al-Quran Hadist.

#### **E. Penjamin Keabsahan Data**

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Pada penelitian kualitatif kriteria utama ada empat kriteria yang digunakan, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>11</sup> Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa “terkait dengan pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif, Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfer-ability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)”.<sup>12</sup>

Adapun penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 240

<sup>10</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Tekhnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), Ed. 8

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 270

<sup>12</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya 2000), h. 324

menggantikan konsep validitas internal dari penelitian nonkualitatif. Sedangkan untuk menentukan keabsahan atau kredibilitas data penelitian ini peneliti menggunakan bahan referensi, dan melakukan triangulasi metode. Maksud dengan menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.”<sup>13</sup>

Sejalan dengan uraian di atas, *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya.<sup>14</sup> Sedangkan *Triangulasi* data atau *triangulasi* sumber data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data.<sup>15</sup> Adapun Proses *triangulasi* dalam penelitian ini yakni dengan memeriksa kebenaran data yang diperoleh kepada pihak lain yang dapat dipercaya, kemudian sebagai tindak lanjut dalam pengecekan data yang selanjutnya penulis menggunakan triangulasi sumber yakni bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Penjelasan di atas menyimpulkan, bahwa data yang diperoleh diteliti kembali dengan didukung oleh sumber data lainnya, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya, maka terkait dalam penggunaan metode *deskriptif*, dalam hal ini sebagai metode pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 128.

<sup>14</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian*, h. 330.

<sup>15</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. ke-2 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 187.

di MTs Al Hidayah Terbanggi Besar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dianalisa dengan seksama dan kritis, untuk lebih jelasnya perlu dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Analisis Induktif**

Analisa induktif merupakan analisa dengan pengambilan kesimpulan dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

### **2. Analisis Deskriptif**

Analisa dengan menggambarkan atau menguraikan hasil analisa dengan bentuk kalimat-kalimat atau analisa data yang berupa analisa induktif.

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.<sup>1116</sup>

“Pendekatan Induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaknaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema-tema yang di ikhtisarkan dari data kasar.”<sup>1217</sup> Jadi, data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif guna memperoleh tema dan pola yang akan dideskripsikan kemudian yang digambarkan dengan contoh-contoh. Di samping itu, peneliti mengambil peranan sebagai pihak luar

---

<sup>1116</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248

<sup>1217</sup> *Ibid.*, h. 298

yang mencoba memahami masalah yang timbul dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadits.

## **BAB IV**

### **TEMUAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Lokasi penelitian ini adalah pada MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah yang terletak di jalan Serawi adalah salah satu sekolah yang turut membantu dalam perwujudan tujuan pengajaran dan Pendidikan nasional sebagian masyarakat lebih mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah ini.

Sedangkan mengenai keabsahan status sekolah ini berdasarkan Surat keputusan Mendikbud RI No. 047/0/1983/Nopember 1983. MTs Al-hidayah ini diresmikan sebagai sekolah negeri oleh Bapak Soetanto Piryo Prasanto selaku Sekjen a.n. Mendikbud pada tahun 1983 dengan nomor statistik sekolah 20 1150 40 3007. sekolah ini berada ditengah-tengah perumahan dan perkebunan penduduk, dan berdiri di atas tanah seluas 160 m<sup>2</sup> x 125 m<sup>2</sup> yang dan kepala sekolahnya adalah Nur Khasanah.

Adapun prasarana fisik sekolah dan bahan bangunannya permanen dengan dinding dan lantai semen beratapkan sirap, genteng. Secara umum kondisi fisik bangunan sekolah menengah pertama negeri I Binuang ini baik, dengan lokal belajar 15 buah, ruang kepala sekolah 1 buah, ruang guru 1 buah, laboratorium IPA 1 buah, ruang keterampilan 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang WC guru 1 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang

serba guna 1 buah, ruang WC siswa 1 buah, ruang OSIS 1 buah, ruang ibadah 1 buah, dan bangunan lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. Dengan konstruksi permanen utuh dan ditunjang fasilitas yang memadai untuk lebih jelasnya tentang letak geografis dapat dilihat dari uraian berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan penduduk

## **2. Keadaan Tenaga Pengajar, Staf Tata Usaha/Karyawan**

### **a. Keadaan Tenaga Pengajar**

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah guru pada MTs Al-hidayah ini berjumlah 32 orang berdasarkan terdiri 11 orang orang guru tetap, 2 orang guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya tentang susunan personalia tenaga pengajar pada sekolah menengah pertama negeri I Binuang pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat dari tabel berikut ini.

No Nama/NIP Gol/ Ruang Bidang Studi Pendidikan jurusan dan tahun Jabatan

1. Drs. Asy'ari 131845169 IV/a - S1/Orkes/1980 Kepala sekolah
2. M. Hamzah, S.Pd 131400679 IV/a Matematika S1/MTK/2002  
Wakasek/Guru pembina.

3. Bambang Sutrisno, A.Md.Pd 131400666 IV/a IPA Fisika DIII/IPA/ 1997 Guru pembina.
4. H.Suherman, S.Pd.I 131287482 IV/a PAI. S1/ Al-quran Hadist/ 2000 Guru pembina
5. Juni wijaya, S.Pd.I 131417299 IV/a PAI, Al-quran Hadist S1/PAI/ 2002 Guru Pembina
6. Siti Huriah, A.Md.pd 130920297 IV/a IPA Biologi/ matematika DIII/matematika/1998 Guru Pembina
7. Supianto, S.Pd 131093845 IV/a PPKN S1/adm Pendidikan/2001 Guru Pembina
8. Syarifah Faridah, BA 131416398 IV/a BP
9. Sarmua/BP/1981/matematika/1997 Guru Pembina
10. Winarti, A.Md.pd 131399394 IV/a Matematika DIII/matematika/ 1997 Guru Pembina
11. Kamariah, S.Pd 131766827 IV/a B. Ind. S1/B. Indonesia/2004 Guru Pembina
12. Sugirah, A.Md.Pd 131258236 IV/a Matematika DIII/Matematika/ 1997 Guru Pembina
13. Masniah IV/a IPS, Mulok, Banjar DIII/tataniaga/1987 Guru Pembina

Sumber: Dokumentasi MTs Al-hidayah tahun 2017/2018  
 Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan tentang pemanfaatan media dalam Prose pembelajaran Al-quran hadist, maka

penulis akan menggambarkan keadaan guru Pendidikan Al-quran hadist di MTs Al-hidayah.

Guru Pendidikan Al-quran hadist di MTs Al-hidayah berjumlah 2 orang yaitu :

- 1) Juni Wijaya, S.Pd.I mengajar di kelas I yang berjumlah 2 kelas selanjutnya dalam penyajian data nanti penulis memberi kode (guru Al-quran Hadist A/GA)
- 2) Suherman, S.Pd.I mengajar di kelas II yang berjumlah 2 kelas selanjutnya dalam penyajian data nanti penulis memberi kode (Guru Al-quran Hadist B/GB)

Sumber data : dokumentasi MTs Al-hidayah tahun 2017/2018

b. Keadaan Staf tata usaha dan karyawan

Keadaan staf tata usaha dan karyawan pada MTs Al-hidayah orang yang terdiri dari 3 orang di bidang staf tata usaha di bagian pengelolaan sekolah. Untuk lebih jelasnya keadaan staf tata usaha dan karyawan dapat dilihat pada berikut:

No Nama Gol Jabatan Pendidikan/jurusan/tahun

- 1) Armaniah III/b Pelaksana SMEA/TB/1985
- 2) Slamet Riadi III/a Pelaksana SMA/IPA.1986
- 3) Bakhrudin II/d Pelaksana SMP/1980

Sumber data: dokumentasi MTs Al-hidayah Terbanggi Besar tauhn 2017/2018.

- c. Keadaan Siswa MTs Al-hidayah tahun ajaran 2017/2018  
Jumlah siswa tahun ajaran 2017/2018 di MTs Al-hidayah berjumlah 321 orang dengan laki-laki berjumlah 138 orang dan perempuan berjumlah 183 orang.

### **3. Visi dan Misi Tujuan MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung**

#### **a. Visi Sekolah**

“Berkepribadian muslim, cerdas, berprestasi dan berwawasan lingkungan”

Indikator:

- 1) Memiliki aqidah Islam yang kuat, Berakhlak mulia dalam pergaulan
- 2) Memiliki dokumen kurikulum yang optimal
- 3) Sumber Daya Manusia tenaga pendidik & kependidikan yang profesional
- 4) Mencapai lulusan yang optimal dan berprestasi dalam kejuaraan
- 5) Manajemen berbasis teknologi dan kepemimpinan yang transparan
- 6) Pembelajaran berbasis saintifik
- 7) Pengalangan dana dari berbagai sumber
- 8) Pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Menanamkan aqidah Islamiyah, mempraktekkan ibadah muamalah
- 2) Mentradisikan pergaulan yang berakhlakul karimah

- 3) Mewujudkan sumberdaya manusia Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional
- 4) Meningkatkan rata-rata nilai UN minimal 8.0, Menumbuhkembangkan prestasi akademik dan non akademik
- 5) Menerapkan manajemen berbasis teknologi dan kepemimpinan yang transparan
- 6) Menerapkan pembelajaran yang berbasis Saintifik.
- 7) Mewujudkan pengalangan dana dari berbagai sumber
- 8) Melaksanakan pembinaan dan kegiatan kompetitif dalam bidang kesenian, olah raga dan ketrampilan secara intensif.
- 9) Mengembangkan program yang memungkinkan guru dan siswa melakukan pengembangan kreatifitas.
- 10) Mengembangkan pelayanan dan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara optimal.
- 11) Melaksanaan program subsidi silang untuk membantu siswa yang kurang mampu
- 12) Mengembangkan sarana yang dapat menunjang kreativitas siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 13) Melestarikan lingkungan alam sekitar mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan menghindari dari kerusakan lingkungan hidup
- 14) Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan

- 15) Membangun karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya bersih
- 16) Melaksanakan penataan lingkungan hingga memenuhi 7 K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan dan Kondusif)

**c. Tujuan Sekolah**

- 1) Menanamkan aqidah Islamiyah, mempraktekkan ibadah muamalah
- 2) Mentradisikan pergaulan yang berakhlakul karimah
- 3) Membangun peradaban islam yang berkemajuan
- 4) Menghasilkan sumberdaya manusia Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang profesional
- 5) Menghasilkan lulusan dengan rata-rata nilai UN minimal 8.0, Menumbuhkembangkan prestasi akademik dan non akademik
- 6) Melaksanakan menejemen berbasis teknologi dan kepemimpinan yang transparan
- 7) Menerapkan pembelajaran yang berbasis Saintifik.
- 8) Menghasilkan pengalangan dana dari berbagai sumber
- 9) Melaksanakan pembinaan dan kegiatan kompetitif dalam bidang kesenian, olah raga dan ketrampilan secara intensif.
- 10) Mengembangkan program yang memungkinkan guru dan siswa melakukan pengembangan kreatifitas.
- 11) Mengembangkan pelayanan dan fungsi perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar secara optimal.

- 12) Melaksanakan program subsidi silang untuk membantu siswa yang kurang mampu
- 13) Mengembangkan sarana yang dapat menunjang kreativitas siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 14) Melestarikan lingkungan alam sekitar mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan menghindari dari kerusakan lingkungan hidup
- 15) Menerapkan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan
- 16) Membangun karakter siswa peduli lingkungan dan berbudaya bersih
- 17) Melaksanakan penataan lingkungan hingga memenuhi 7 K (Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Ketertiban, Keamanan, Kekeluargaan dan Kondusif)

#### **4. Sarana Prasarana MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar**

- a) Ruang kelas 15
- b) Ruang kepala sekolah 1
- c) Ruang guru 1
- d) Ruang tata usaha 1
- e) Ruang BP/BK 1
- f) Laboratorium Bahasa 1
- g) Laboratorium IPA 1
- h) Ruang keterampilan 1
- i) Ruang serbaguna 1

- j) Ruang perpustakaan 1
- k) Ruang Unit Kesehatan (UKS) 1
- l) Ruang OSIS/PASKIBRA 1
- m) Ruang ibadah (Musholla) 1
- n) Ruang gudang 1
- o) Ruang Km/WC guru 1
- p) Ruang KM/WC siswa 4
- q) Lapangan sepakbola 1
- r) Lapangan Volly 2
- s) Lapangan Takraw 1
- t) Lapangan Basket 1
- u) Lapangan upacara 1
- v) Tempat parker 2
- w) Listrik 1

Jumlah 42 buah

Sumber data : dokumentasi MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar  
Lampung Tengah tahun 2017/2018

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan terdahulu, bahwa masalah yang akan dibicarakan dalam Tesis ini adalah tentang penggunaan media pengajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Al-quran hadist di MTs Al-hidayah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya pengkajian data ini maka penulis kemukakan sebagai berikut:

## **1. Deskripsi Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Hadist MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar**

Berikut ini akan penulis sajikan mengenai hal tersebut yaitu:

### **a. Intensitas Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Al-Quran Hadist**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru A bahwa dalam penggunaan media ini sangat tergantung dengan materi yang akan diajarkan dan tidak semua materi menggunakan media (W.GA) seperti materi istinja guru menggunakan media gambar sedangkan guru B juga senada bahwa penggunaan media ini hanya pada materi-materi tertentu atau tergantung dari materinya. Dan setiap materi berbeda-beda media yang digunakan, dan untuk berapa kali digunakan media sangat tergantung dengan materinya seperti materi menghafal ayat Al-Qur'an guru menggunakan media buku. (w, GB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang guru PAI bahwa dalam pemanfaatan media melihat daripada kesesuaian dengan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dan dapat membangkitkan minat siswa dan juga untuk penggunaan media ini tergantung dari tersediannya media yang akan digunakan dan dalam pelaksanaannya masih belum maksimal karena masih kurangnya media pengajaran yang tersedia di MTs Al-hidayah.

Adapun intensitas pemanfaatan media oleh guru dapat dilihat dari sering tidaknya guru menggunakan media dalam pembelajaran.

## **b. Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Media**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru A bahwa menggunakan media seperti gambar, tape recorder dan bagan-bagan beliau dapat saja menggunakannya sedangkan untuk media OHP karena pengetahuannya tentang itu belum ada dimiliki, dan berdasarkan pengamatan langsung, beliau belum pernah menggunakan media sebagai mana tersebut (w.GA) dan untuk guru B juga mengatakan bahwa untuk menggunakan media seperti OHP belum mampu untuk menggunakan karena belum ada pengetahuannya untuk menggunakannya dalam pembelajaran. Dan juga berdasarkan pengamatan langsung bahwa beliau tidak ada menggunakan media OHP dan (w.GB).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari 2 orang guru Al-quran hadist tersebut disimpulkan bahwa kemampuan mereka dalam pemanfaatan media khususnya media proyeksi belum dimiliki seperti OHP belum mampu digunakan karena keterbatasan media yang tersedia juga ruang dan waktu menggunakannya.

## **c. Materi-materi yang Menggunakan Media**

Berdasarkan hasil wawancara memang hanya pada materi tertentu saja guru menggunakan media. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua orang guru Al-quran hadist bahwa penggunaan media dalam menyampaikan materi-materi Pendidikan Agama Islam belum

terlaksana dengan maksimal karena terbatasnya media yang tersedia di sekolah tersebut.

**d. Bentuk-bentuk Media yang Digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru Al-quran hadist A dalam menggunakan media bentuk media yang digunakan seperti media lingkungan dan media visual (w.GA) yaitu gambar dan untuk guru PAI B media yang beliau gunakan adalah media cetak, media grafis (visual) yaitu buku pelajaran dan gambar (w.GB).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut 2 orang guru Al-quran hadist tersebut ini pernah menggunakan media grafis yaitu gambar.

**2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung pemanfaatan media dalam pembelajaran Al-quran hadist di MTs Al-hidayah**

**a. Latar belakang Pendidikan guru**

Dari hasil wawancara dan observasi dokumenter bahawa 2 orang guru Al-quran hadist di di MTs Al-hidayah memiliki latar belakang pendidikan sarjana, yakni untuk guru Al-quran hadist A memiliki latar belakang Pendidikan terakhir S1 IAIN Fakultas Tarbiyah tahun 2000 dan diterima mengajar pada tahun 2001. sebelumnya juga pernah mengajar di Madrasah Aliyah Assunniah di Tambarangan. Adapun dilihat dari pengalaman sudah cukup memadai karena sudah pernah menempuh pendidikan khususnya ketarbiyahan dan memiliki dasar-dasar dalam mengajar juga pernah waktu kuliah dulu diajarkan mengenai penggunaan media sedangkan kalau dilihat

dari pengetahuan berdasarkan pengakuan beliau kurang begitu menguasai atau mengetahui tentang media khususnya media elektronik atau canggih seperti OHP, dan juga karena keterbatasan media yang tersedia (w.GA).

Sedangkan untuk guru Al-quran hadist B memiliki latar belakang Pendidikan terakhir yaitu sarjana S1 PAI 1998. sebelumnya juga pernah mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binuang. Mengenai pengalaman mengajar memang sudah cukup memadai karena sudah pernah menempuh Pendidikan khususnya ketarbiyahan dan memiliki dasar-dasar mengajar. Ditinjau dari sudut pengetahuan beliau kurang mengetahui tentang media-media canggih khususnya OHP dikarenakan keterbatasan media yang tersedia. (w.GB)

#### **b. Tujuan Pembelajaran dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa guru A dalam memanfaatkan media sangat memperhatikan tujuan materi yang akan disampaikan dengan tujuan kepada siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang thaharah dengan media gambar dan juga materi sifat rasul yang diharapkan siswa mampu menghafal setelah pembelajaran dengan media gambar (w.GA).

Sedangkan untuk guru B dalam menyampaikan materi menghafal ayat Al-qur'an tujuan kepada siswa diharapkan hafal dengan ayat-ayat tersebut dengan media buku pelajaran dan materi

sholat yang diharapkan siswa mampu melakukan gerakan-gerakan sholat setelah pembelajaran dengan media gambar (w.GB).

Berdasarkan hasil tersebut bahwa pemanfaatan media oleh guru memang sangat dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pemanfaatan media. Dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwa 2 orang Al-quran hadist pernah menggunakan media gerak/praktik.

**c. Ketersediaan Media Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa tersedianya kelengkapan media sudah tersedia di sekolah ini seperti Al-qur'an, gambar yang mendukung terhadap penggunaan media pembelajarn dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran Pendidikan Al-quran hadist. Sedangkan untuk media OHP belum ada tersedia di sekolah ini dan media yang ada disekolah ini kurang mencukupi.

**d. Waktu yang Tersedia**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa untuk waktu yang tersedia untuk pembelajaran kalau media dipakai di luar maka bisa saja digunakan tetapi untuk jam pelajaran waktunya tidak mencukupi dan juga tergantung teknik metode yang dipakai oleh guru.

Dalam memanfaatkan media seperti gambar, buku pelajaran, caption, dapat saja digunakan pada jam pelajaran. Dari hasil wawancara itu bahwa waktu yang tersedia untuk pemanfaatan media

dalam pembelajaran waktunya tidak cukup sedangkan media yang dipakai di luar jam pembelajaran bisa digunakan dengan cara serempak dengan mengumpulkan siswa dan menyajikan materi melalui praktik.

**e. Metode yang Digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa beliau sering menggunakan metode seperti ceramah, demonstrasi, Tanya jawab, diskusi dan juga pemberian tugas. (w.GA).

Sedangkan guru PAI yang lain sering menggunakan metode ceramah Tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas (w.GB). Berdasarkan hasil tersebut 2 orang guru Al-quran hadist sangat memperhatikan dan memvariasikan dalam penggunaan metode dengan media dan juga materi yang akan disampaikan supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwa 2 orang guru Al-quran hadist tersebut ini pernah menggunakan metode diskusi.

**f. Kondisi Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa kondisi siswa juga sangat mempengaruhi terhadap pemanfaatan media, seperti jumlah siswa di mana jumlah siswa yang sedikit bisa dengan leluasa memberikan pelajaran dan siswa akan lebih mengerti dan memahaminya dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak. Dengan adanya media ini juga diharapkan tidak terlepas agar siswa dapat tergugah dan

meningkat motivasi dan agar tidak menjadikan monoton dalam pembelajaran.

Dalam penggunaan media guru Al-quran hadist menyesuaikan dengan kondisi siswa berdasarkan dari itu bagaimana hasil dari proses pembelajaran yang diinginkan dengan menggunakan media guru Al-quran hadist menyesuaikan dengan kondisi siswa (jumlah siswa).

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumenter, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan uraian-uraian maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data –data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan.

#### **1. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Al-quran Hadist di MTs Al-Hidayah**

##### **a) Intensitas Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, data tersebut dianalisis bahwa intensitas pemanfaatan media dalam pembelajaran ini cukup baik. Karena sebuah media digunakan sangat tergantung sekali dengan tujuan, materi dan juga ketersediaan media, dan tidak semua materi memanfaatkan media, hal ini pula yang menjadi tidak seringnya media digunakan dalam pembelajaran, tetapi hanya kadang-kadang saja digunakan. Dengan demikian dalam menggunakan media melihat dari

pada kesesuaian materi yang akan diajarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa dan dapat membangkitkan minat siswa dan juga untuk penggunaan media ini tergantung dari tersedianya media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

#### **b) Kemampuan Memanfaatkan Media**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa masalah kemampuan guru-guru Al-quran hadist dalam menggunakan media terlihat kurang, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki atau tidak mengetahui tentang pemanfaatan media maka sebuah media tidak berdaya gunan jika tidak digunakan sebagaimana mestinya. Modal kemampuan merupakan kunci sukses seorang guru dalam penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dan juga dalam perencanaan pengajaran. Faktor kemampuan adalah sesuatu yang perlu dimiliki dan juga dikarenakan keterbatasan media yang tersedia juga ruang dan waktu menggunakannya.

#### **c) Materi-materi yang menggunakan media**

Dari hasil yang diperoleh bahwa hanya pada materi-materi tertentu saja yang memanfaatkan media. Ini dari guru untuk pemilihan materi dengan menggunakan media sangat diperhatikan oleh guru dan juga sesuai atau tidaknya dengan media akan berdampak pada hasil pembelajaran.

Materi-materi yang disajikan memang sudah sesuai dengan media yang digunakan dan berdasarkan kriteria penilaian yang

dilakukan oleh guru, dan media yang digunakan seperti media grafik atau visual (gambar), media cetak (buku pelajaran).

#### **d) Bentuk-bentuk Media yang Digunakan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa untuk bentuk atau jenis media yang digunakan oleh guru sudah cukup baik. Ini terlihat dari bervariasinya media yang digunakan oleh guru seperti media grafis jenisnya gambar. dan media cetak (buku tulis) yang digunakan pada materi hafalan ayat-ayat Al-qur'an karena dalam pembelajaran terjadi suatu komunikasi interaksi Edukatif diperlukan suatu metode mengajar yang tepat, juga dibutuhkannya suatu media dengan adanya media tersebut diharapkan akan memudahkan bagi siswa dalam menerima pesan tersebut, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media dalam pembelajaran Al-quran hadist di MTs Al-hidayah**

### **a) Latar Belakang Pendidikan guru**

Dari penyajian data dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru sangat mendukung sekali terhadap proses pembelajaran dan juga pengalaman belajar yang cukup lama sangat mendukung sekali, dan juga pernah menempuh pendidikan khususnya ketarbiyahan dan memiliki dasar-dasar dalam mengajar juga pernah waktu kuliah dulu diajarkan mengenai pemanfaatan media sedangkan kalau dilihat dari pengetahuan tentang media yang canggih seperti

OHP kurang begitu mengetahui dan menguasai dan juga dikarenakan keterbatasan media yang tersedia. Dengan demikian latar belakang merupakan awal bagi seorang guru untuk menggali atau demi pendidikan, dari latar belakang ini guru memiliki pengakuan yang berbeda-beda. Perbedaan dari latar belakang ini dilatar belakangi oleh jenis dan penjenjangan dalam pendidikan. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar.

**b) Tujuan Pembelajaran**

Dari hasil penyajian data dapat dianalisis bahwa 2 orang guru Al-quran hadist sangat memperhatikan apa yang ingin dicapai dari pada tujuan pembelajaran memanfaatkan media, sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini merupakan hal yang mendukung bagi pemanfaatan media dan tujuan pembelajaran merupakan kunci yang ingin dicapai dari pemanfaatan media. Karena media ditetapkan berdasarkan pertimbangan tujuan pengajaran yang dicapai dan penggunaan media itu ingin menghasilkan dari pada tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut bahwa penggunaan media oleh guru memang sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai karena tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pemanfaatan media.

**c) Ketersediaan Media Pembelajaran**

Dari hasil penyajian data dapat diperoleh analisis bahwa dari pihak sekolah oleh guru sudah menyediakan dan mendukung terhadap pembelajaran Al-quran hadist dengan menggunakan media seperti adanya media grafis, gambar, Al-Qur'an, buku pelajaran Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Sedangkan untuk media OHP belum ada tersedia di sekolah ini dan media yang ada di sekolah ini kurang mencukupi karena ketersediaan media pembelajaram merupakan faktor yang memperngaruhi dalam media, karena tanpa adanya ketersediaan media, penyajian media kurang optimal, dan menjadikan proses belajar mengajar terhambat dan tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

**d) Waktu yang Tersedia**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru udah terlebih dahulu mempertimbangkan media apa yang perlu dipergunakan dan berapa banyak waktu yang telah tersedia jika mempergunakan media, sehingga proses pembelajaran tidak terhambat. Dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa waktu yang tersedia mempengaruhi penggunaan media pengajaran pada pengajaran Al-quran hadist.

Karena waktu menjadikan sebuah media itu efisien atau tidak di dalam pembelajaran digunakan. Waktu ini yang membatasi setiap

runag dan gerak dari proses interaksi belajar mengajar proses ini akan berakhir sesuai waktu yang telah dijadwalkan setiap bidang studi.

Masalah waktu memang menjadi perhatian dalam pengajaran karena tanpa waktu yang ada mustahil sebuah media digunakan dalam waktu yang memadai. Waktu merupakan hal yang sangat perlu dipertimbangkan dalam pemanfaatan media sehingga alokasi waktu yang tersedia tercukupi dalam menggunakannya.

**e) Metode yang Digunakan**

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah terlebih dahulu menentukan metode apa yang perlu dipergunakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru juga sangat memperhatikan dan memvariasikan dalam penggunaan metode dengan media dan juga materi yang akan disampaikan supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Bervariasinya metode juga harus disesuaikan dengan media yang digunakan karena antara media pengajaran mempunyai hubungan kesesuaian dengan metode yang digunakan. Karena dalam suatu proses pembelajaran ada dua unsur yang penting adalah metode mengajar dan media pengajaran, karena kedua aspek ini saling berkaitan. Kesalahan dalam menggunakan metode akan menjadikan penggunaan media menjadi tidak berarti dan menggagalkan proses penerimaan atau pemahaman anak didik.

**f) Kondisi Siswa**

Dari hasil penyajian data dapat diperoleh analisis bahwa guru sangat memperhatikan pada kondisi siswa yaitu jumlah siswa di mana jumlah siswa yang sedikit bisa dengan leluasa memberikan pelajaran dan siswa akan lebih mengerti dan memahaminya dibandingkan dengan jumlah siswa yang banyak. Dengan adanya media ini juga diharapkan tidak terlepas agar siswa dapat tergugah dan termotivasinya serta membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran Al-quran hadist untuk lebih bersemangat dalam belajar dan tentunya memberikan tingkat pemahaman kepada siswa dengan menggunakan media. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Karena kondisi siswa juga sangat mempengaruhi terhadap penggunaan media dan merupakan faktor bagi guru dalam pemanfaatan media dan umumnya dalam pembelajaran karena dalam interaksi pembelajaran siswa juga terlibat di dalamnya. Pengajaran itu akan berhasil bila materi pelajaran dapat diterima dan dimengerti oleh siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dari hasil yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan media dalam pembelajaran Al-quran hadist di MTs Al-hidayah Terbanggi Besar yaitu buku pelajaran, gambar, model, media lingkungan terlaksana dengan baik walaupun masih ada media pengajaran yang belum difungsikan sebagaimana mestinya seperti OHP dikarenakan terbatasnya media yang tersedia di sekolah tersebut. Dalam pembelajaran Al-quran hadist hanya materi-materi tertentu saja yang menggunakan media dan juga dikarenakan keterbatasan media yang tersedia sehingga penggunaannya belum maksimal.
- 2) Terlaksananya pemanfaatan media pengajaran tersebut ditunjang oleh beberapa faktor sebagai berikut:
  - a. Latar belakang Pendidikan guru yang sesuai dengan bidang studi yang dipegangnya sehingga dalam pemanfaatan media sudah terlaksana dengan baik dan tidak mengalami kesulitan.
  - b. Tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan aspek-aspek yang ingin dicapai.
  - c. Adanya penggunaan metode yang bervariasi
  - d. Kondisi siswa yang cukup mendukung untuk digunakan media pembelajaran

- e. Ketersediaan media yang cukup tersedia dan siap untuk di pakai
- 3) Faktor-faktor yang kurang mendukung pemanfaatan media di MTs Al-hidayah Terbanggi Besar
- a. Kemampuan guru dalam memanfaatkan media masih kurang mendukung hal ini karena masih kurangnya pengetahuan yang mendukung dalam penggunaan media khususnya media yang canggih seperti OHP dan sejenisnya dikarenakan keterbatasan media yang tersedia.
  - b. Alokasi waktu yang tersedia kurang mencukupi sehingga menggunakan waktu lain di luar jam pelajaran
  - c. Ketersediaan kelengkapan media yang kurang terutama media elektronik (proyeksi).

Ketiga faktor tersebut yang menyebabkan penggunaan media kurang optimal dan juga terbatasnya media yang tersedia.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada guru Al-quran hadist terus memperdalam ilmu khususnya tentang pemanfaatan media pengajaran, baik memperbanyak membaca buku maupun mengikuti seminar-seminar.
- 2) Kepada pihak sekolah dan pemerintah perlu kiranya lebih melengkapi segala sarana dan fasilitasnya khususnya media pengajaran yang mendukung pembelajaran supaya lebih efektif.

- 3) Segala komponen interaksi belajar sangat diperlukan sekali dalam menunjang proses belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif.
- 4) Kepada guru Al-quran hadist hendaknya lebih menyadari akan pentingnya menggunakan media pemngajaran pada pengajaran Pendidikan Al-quran hadist sehingga dapat mengefektifkan waktu dan mempertinggi kualitas pengajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir Hamzah, *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia 1988)
- Arif S Sadiman, *Media Pendidikan, Pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Arif Sadiman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996)
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- \_\_\_\_\_, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada. 2010)
- Chaidar Alwasia, *Metodology Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2005)
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II (Bandung, Wacana ilmu, 2009)
- Nana Sudjana, Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Surabaya: Pustaka Dua, 1978)
- Oemar Hamalik, *Media pendidikan*, (Bandung : Citra aditya putra1994)
- Peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2008)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswn Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswn Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2010)
- Wina Sanjaya, *Kurikulumd dan Pembelajaran*, (Jakarta, Kecana Prenada Media Gruop, 2008)

## MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah

### Lampiran I

#### A. Pedoman Observasi

Informasi yang diperoleh dari Pendidik dan Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah berguna untuk penelitian untuk mendapatkan data tentang Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-quran hadist Pada Peserta Didik MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.

#### Instrumen Observasi :

NO.	Observasi	Jumlah Observasi
1.	Pelaksanaan Pembelajaran al-quran hadist	5
2.	Kemampuan pendidik memanfaatkan media	
3.	Materi-materi yang menggunakan media	
4.	Bentuk-bentuk media yang digunakan.	
5.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan media dalam pembelajaran Al-quran hadist di MTs Al-hidayah	

### Lampiran II

#### HASIL OBSERVASI

<b>NO.</b>	<b>PENGAMATAN</b>	<b>HASIL PENGAMATAN</b>
1.	PENDAHULUAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik memberikan ucapan salam</li> <li>2) Peserta didik disuruh berdoa' a bersama-sama</li> <li>3) Pendidik mengabsen</li> <li>4) Menejelaskan tujuan pembelajaran</li> </ol>
2.	INTI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pendidik menerangkan pelaksanaan pembelajaran Al-quran hadist</li> <li>2) Peserta didik mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik kemudian materi yang disampaikan dipraktekan secara langsung</li> <li>3) Partisipasi keluarga, pendidik sudah ahli dalam bidangnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran al-quran hadist berjalan baik.</li> </ol>
3.	PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat kesimpulan</li> <li>2) Merencanakan materi berikutnya</li> </ol>

### Lampiran III

#### B. Pedoman Wawancara

#### Wawancara dengan Pendidik MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah

### **Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

### **Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini!
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!

### **Instrumen**

1. Bagaimana Intensitas anda dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-quran hadist?
2. Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist?
3. Apa yang saja bentuk-bentuk media yang anda gunakan dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat anda memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran al-Quran Hadist dengan memanfaatkan media?

## **Lampiran IV**

### **WAWANCARA**

#### **Pendidik MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah**

<b>NO.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
------------	-------------------	----------------

1.	Bagaimana Intensitas anda dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-quran hadist?	intensitas pemanfaatan media dalam pembelajaran ini cukup baik. Karena sebuah media digunakan sangat tergantung sekali dengan tujuan, materi dan juga ketersediaan media, dan tidak semua materi memanfaatkan media, hal ini pula yang menjadi tidak seringnya media digunakan dalam pembelajaran, tetapi hanya kadang-kadang saja digunakan.
2.	Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist?	Kemampuan dalam menggunakan media terlihat kurang, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki atau tidak mengetahui tentang pemanfaatan media maka sebuah media tidak berdaya gunan jika tidak digunakan sebagaimana mestinya.
3.	Apa yang saja bentuk-bentuk media yang anda gunakan dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist?	Bahwa untuk bentuk atau jenis media yang digunakan Ini terlihat dari bervariasinya media yang digunakan oleh guru seperti media grafis jenisnya gambar.
4.	Apa yang menjadi faktor penghambat anda memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?	Faktor penghambat a. Latar belakang Pendidikan guru
5.	Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran al-Quran Hadist dengan memanfaatkan media?	Yaitu dengan melihat kedisiplinan, kebersihan, iman, dan taqwa.

**WAWANCARA**

**Kepala Sekolah MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah**

**Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

**Petunjuk Pengisian**

1. Isilah identitas anda sebelum menjawab pertanyaan dibawah ini!
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan keadaan yang sebenarnya!

**Instrumen**

1. Bagaimana cara guru menyiapkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist?
2. Apa saja langkah-langkah yang di lakukan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung guru memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat guru memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
5. Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran al-Quran Hadist dengan memanfaatkan media?

## Lampiran VI

### WAWANCARA

#### Kepala Sekolah Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah

NO.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Intensitas anda dalam penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-quran hadist?	intensitas pemanfaatan media dalam pembelajaran ini cukup baik. Karena sebuah media digunakan sangat tergantung sekali dengan tujuan, materi dan juga ketersediaan media, dan tidak semua materi memanfaatkan media, hal ini pula yang menjadi tidak seringnya media digunakan dalam pembelajaran, tetapi hanya kadang-kadang saja digunakan.
2.	Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist?	kemampuan dalam menggunakan media terlihat kurang, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan yang dimiliki atau tidak mengetahui tentang pemanfaatan media maka sebuah media tidak berdaya gun jika tidak digunakan sebagaimana mestinya.
3.	Apa yang saja bentuk-bentuk media yang anda gunakan dalam proses pembelajaran al-Quran Hadist?	Untuk bentuk atau jenis media yang digunakan Ini terlihat dari bervariasinya media yang digunakan oleh guru seperti media grafis jenisnya gambar.
4.	Apa yang menjadi faktor penghambat anda memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?	Latar belakang Pendidikan guru
5.	Bagaimana hasil evaluasi setelah kegiatan pembelajaran al-Quran Hadist dengan memanfaatkan media?	Yaitu dengan melihat kedisiplinan, kebersihan, iman, dan taqwa.

**Lampiran VII****HASIL OBSERVASI KEGIATAN PESERTA DIDIK****LEMBAR OBSERVASI 1**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>BAIK</b>	<b>SEDANG</b>	<b>BURUK</b>
	<b>(PROSES BELAJAR)</b>			
1.	Kemampuan siswa menangkap materi pelajaran dalam PBM dengan menggunakan Media Belajar	V		
2.	Kemampuan siswa menangkap komunikasi guru dalam menyampaikan materi dengan media audio visual	V		
3.	Kemampuan siswa dalam memberikan umpan balik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan media audio Visual	V		
4.	Minat siswa dalam mengikuti PBM dengan menggunakan media audio Visual	V		
5.	Motivasi siswa dalam PBM			

menggunakan media audio	V		
Visual			

LAMPIRAN VIII

HASIL OBSERVASI EGIATAN PESERTA DIDIK

LEMBAR OBSERVASI 2

NO	KEGIATAN	BAIK	SEDANG	BURUK
	(PROSES BELAJAR)			
1.	Kemampuan siswa menangkap materi pelajaran dalam PBM dengan menggunakan media pembelajaran		V	
2.	Kemampuan siswa menangkap komunikasi guru dalam menyampaikan materi dengan media pembelajaran		V	
3.	Kemampuan siswa dalam memberikan umpan balik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan media audio Visual		V	
4.	Minat siswa dalam mengikuti PBM dengan menggunakan media belajar seperti media audio visual			V
5.	Motivasi siswa dalam PBM menggunakan media belajar			V

**LAMPIRAN IX****HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU****LEMBAR OBSERVASI 3**

<b>NO</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>BAIK</b>	<b>SEDANG</b>	<b>BURUK</b>
	<b>(PENGGUNAAN MEDIA AUDIO</b>			
	<b>VISUAL)</b>			
1.	Kemampuan guru mempersiapkan sarana media pembelajaran seperti media audio visual		V	
2.	Kemampuan guru membuat materi pembelajaran media pembelajaran seperti media Audio visual	V		
3.	Kemampuan guru memberikan variasi mengajar dengan menggunakan media audio visual	V		
4.	Efisiensi waktu PBM dengan menggunakan media audio visual		V	
5.	Efektivitas PBM dengan menggunakan media audio visual	V		

Ket :

Baik : lancar / tidak ada kendala sedikitpun

Sedang : agak tersendat / terjadi sedikit kendala

Buruk : tidak lancar / banyak sekali masalah

## LAMPIRAN XI

### TRANSKRIP WAWANCARA

#### Wawancara Tertutup

##### Wawancara Tertutup dengan Kepala Sekolah

- Nama : Nur Khasanah S.Pd.I
- Umur : 51 th
- Alamat : Perumahan wirosari Batang
- Pendidikan : Sarjana Pendidikan Islam

##### Wawancara Tertutup dengan Guru Al-Quran Hadist

- Nama : Juni Wijaya
- Umur : 28 th
- Alamat : Perumahan Kalisalak Batang
- Pendidikan : Sarjana Pendidikan Islam

#### Wawancara Terbuka

##### Wawancara Terbuka dengan Kepala Sekolah

1. Sejak kapan Bapak menjadi kepala MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar ?  
Jawaban : “ Saya menjabat sebagai kepal sekolah MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar sejak tahun 2012”.
  
2. Bagaimana cara memenuhi sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran seni musik di MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar?  
Jawaban : “ Biasanya kita berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dengan mengajukan permintaan bantuan ke Diknas, dan diusahakan dari dana sekolahan”.
  
3. Bagaimana cara Bapak menginstruksikan para guru agar menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual?

Jawaban: “ Saya selalu memotivasi guru-guru agar melakukan inovasi dalam metode pengajaran, tidak hanya melakukan cara itu-itu saja”.

4. Bagaimana cara Bapak memfasilitasi media pembelajaran khususnya media audio visual di sekolah ?

Jawaban : “ Di MTs kita ini sudah ada sarana media audio visual yang terpasang di setiap kelas 9, dan sebagian ada juga di kelas 7 dan 8. Selain itu saya juga membebaskan guru untuk memakai LCD yang ada di kantor.

5. Prestasi apa sajakah yang pernah MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar di bidang agama?

Jawaban: “ lumayan lah, kami pernah juara lomba MTQ kabupaten, juara solo vokal kabupaten.

## **Wawancara Terbuka dengan Guru Al-Quran Hadist**

1. Bagaimana tanggapan bapak tentang pemanfaatan media pembelajaran seperti media audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadist ?

Jawaban : “ Sangat baik, dengan menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual kegiatan pembelajaran jadi terasa tidak membosankan dan saya pun tidak capek-capek untuk ceramah”.

2. Apa saja manfaat media dalam pembelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “ Media audio visual dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan otomatis siswa akan semangat dalam belajar”.

3. Apakah bapak menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadist di kelas ?

Jawaban : “ Ya kadang-kadang mbak, soalnya kan ada materi yang bisa memakai media audio visual dan ada yang tidak, selain itu tidak semua kelas ada sarana media audio visualnya”.

4. Bagaimana bapak mempersiapkan materi pembelajaran menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “ Biasanya saya persiapkan dari rumah dengan menggunakan power point, lalu video-video nya biasa saya download di internet”.

5. Kesulitan apa saja yang bapak hadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran media audio visual dalam pembelajaran musik ?

Jawaban : “ Tidak semua kelas di MTs Al-Hidayah ini ada sarana media audio visualnya, jadi susah untuk mempersiapkannya”.

6. Bagaimana tingkat efisien waktu yang didapat setelah menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “ Sebenarnya, jika menggunakan media audio visual waktu banyak terbuang untuk mempersiapkan sarana media, tapi di samping itu dengan media audio visual materi dapat mudah disampaikan jadi ya cukup efisien lah”.

7. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik ?

Jawaban : “Respon siswa sangat bagus, apalagi jika mereka tahu hari ini akan ada pelajaran dengan menggunakan media audio visual, mereka langsung semangat masuk kelas”.

### **Wawancara Terbuka dengan Siswa (responden 1)**

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “ Ya, sangat suka”.

2. Jika kalian menyukai pelajaran Al-Quran Hadist, hal apa saja yang membuat kalian menyukai pelajaran seni musik ?

Jawaban: “ Waktu pelajaran seni musik lebih santai tidak seperti pelajaran lainnya”.

3. Jika kalian tidak menyukai pelajaran Al-Quran Hadist, hal apa saja yang membuat kalian tidak menyukai pelajaran Al-Quran Hadist?

4. Manfaat apa yang kamu peroleh dari pelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “ Saya bisa tahu teori-teori Al-Quran Hadist dan saya jadi lebih paham Al-Quran Hadist”.

5. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Quran Hadist menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual ?

Jawaban: “Sangat senang, karena saya dapat melihat langsung contoh dan dapat paham dengan materi yang disampaikan”.

6. Kendala apa yang kamu dapatkan ketika pembelajaran Al-Quran Hadist menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “Kadang-kadang video nya kurang jelas, lalu suara yang kurang terdengar”.

7. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Quran Hadist tanpa menggunakan media audio visual dan dengan menggunakan media audio visual

Jawaban : “ Saya tidak suka dengan pelajaran Al-Quran Hadist jika tidak menggunakan media karena pelajaran terasa membosankan”.

8. Apa manfaat yang kamu dapatkan terhadap pemanfaatan media pembelajaran seperti media audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “Dengan media audio visual saya dapat langsung melihat, dan mendengarkan contoh yang dimaksudkan ibu guru”.

9. Dalam pembelajaran Al-Quran Hadist, kamu lebih jelas guru mengajar tanpa media atau menggunakan media ?

Jawaban : “Ya jelas dengan media audio visual tentunya”.

10. Bagaimana motivasi kamu dalam mengikuti pelajaran Al-Quran Hadist dengan menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual ?

Jawaban : “Biasanya, jika saya tahu jika bapak Juni mau mengajar dengan menggunakan media audio visual saya akan senang sekali dan semangat dalam mengikuti pelajaran”.

## Wawancara Terbuka dengan Siswa (responden 2)

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “ Ya, suka”.

2. Jika kalian menyukai pelajaran Al-Quran Hadist, hal apa saja yang membuat kalian menyukai pelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban: “ pelajaran Al-Quran Hadist lebih menyenangkan dari pada pelajaran lainnya”.

3. Jika kalian tidak menyukai pelajaran Al-Quran Hadist, hal apa saja yang membuat kalian tidak menyukai pelajaran s Al-Quran Hadist

Jawaban : “ materi pelajaran Al-Quran Hadist terkadang susah”.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh dari pelajaran Al-Quran Hadist

Jawaban : “ Saya jadi lebih tahu tentang Al-Quran Hadist”.

5. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Quran Hadist menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “bagus, karena materi pelajaran jadi lebih menarik”.

6. Kendala apa yang kamu dapatkan ketika pembelajaran Al-Quran Hadist menggunakan media audio visual ?

Jawaban: “Kadang-kadang video nya kurang jelas, lalu suara yang kurang terdengar”.

7. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Quran Hadist tanpa menggunakan media pembelajaran seperti media audio visual dan dengan menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “ terasa sangat membosankan dan susah”.

8. Apa manfaat yang kamu dapatkan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “saya dapat lebih paham tentang materi yang disampaikan guru”.

9. Dalam pembelajaran Al-Quran Hadist, kamu lebih jelas guru mengajar tanpa media atau menggunakan media ?

Jawaban : “Ya jelas dengan media audio visual ”.

10. Bagaimana motivasi kamu dalam mengikuti pelajaran Al-Quran Hadist dengan menggunakan media pembelajaran media audio visual ?

Jawaban : “saya langsung semangat mengikuti pelajaran”.

### **Wawancara Terbuka dengan Siswa (responden 3)**

1. Apakah kamu menyukai pelajaran Al-Quran Hadist

Jawaban : “ Ya, lumayan”.

2. Jika kalian menyukai pelajaran Al-Quran Hadist, hal apa saja yang membuat kalian menyukai pelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban: “lebih santai tidak seperti pelajaran lainnya”.

3. Jika kalian tidak menyukai pelajaran Al-Quran Hadist, hal apa saja yang membuat kalian tidak menyukai pelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “susah prakteknya”.

4. Manfaat apa yang kamu peroleh dari pelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “ saya bisa lebih tahu Al-Quran Hadist”.

5. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Quran Hadist menggunakan media pembelajaran media audio visual ?

Jawaban: “Sangat suka, karena pelajaran terasa sangat singkat dan tidak membosankan”.

6. Kendala apa yang kamu dapatkan ketika pembelajaran Al-Quran Hadist menggunakan media pembelajaran media audio visual ?

Jawaban: “Kadang-kadang video nya kurang jelas, lalu suara yang kurang terdengar”.

7. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran Al-Quran Hadist tanpa menggunakan media audio visual dan dengan menggunakan media pembelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “ pelajaran terasa membosankan”

8. Apa manfaat yang kamu dapatkan terhadap penmanfaatan media pembelajaran media audio visual dalam pembelajaran Al-Quran Hadist?

Jawaban : “saya dapat mengamati contoh secara langsung”.

9. Dalam pembelajaran Al-Quran Hadist, kamu lebih jelas guru mengajar tanpa media atau menggunakan media ?

Jawaban : “Ya jelas dengan media”.

10. Bagaimana motivasi kamu dalam mengikuti pelajaran Al-Quran Hadist dengan menggunakan media audio visual ?

Jawaban : “semangat, karena banyak hal menarik yang akan diajarkan guru”.

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah**



Banner MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah



Keadaan Sekolah MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.



Peserta Didik MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah sedang melakukan proses belajar pendidikan al-quran hadist.



Peserta Didik MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah sedang melakukan proses belajar pendidikan al-quran hadist.



Peserta Didik MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah sedang melakukan proses belajar pendidikan al-quran hadist.







Bapak Juni wijaya, S.Pd.I dan bapak Suherman S.Pd.I Pendidik MTs Al-hidayah terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Al-quran hadist Pada Peserta Didik MTs Al-hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah.



Wawancara dengan ibu Kepsek MTs Al-Hidayah Terbanggi Besar Lampung Tengah